



## Siapkan Rute Khusus dan Jam Operasional

**Tak Ingin Skuter Listrik seperti Odong-Odong Alkid**

**JOGJA, Radar Jogja** - Pemkot Jogja serius untuk membatasi jumlah penyedia jasa penyewaan skuter listrik. Ini dilakukan agar penggunaannya tidak membeludak yang berakibat

mengganggu pedestrian maupun kendaraan bermotor yang melintas. Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi (HP) mengatakan, pembatasan itu saat ini tengah dilakukan, sehingga operasionalnya ditingkatkan dan berhenti sementara. Sembari melakukan evaluasi dan kajian terkait penggunaannya. **Baca Siapan... Hal 3**



**BAKAL ADA RUTE KHUSUS:** Wisatawan mengendarai skuter listrik di jalur lambat Jalan Margo Utomo, Kota Jogja, kemarin (10/1). Pemkot akan menertibkan persewaan skuter listrik karena dianggap membahayakan.

## Siapkan Rute Khusus dan Jam Operasional

*Sambungan dari hal 1*

"Pembatasan ini sekarang sedang kita lakukan, maka Pak Wali Kota sudah membuat keputusan untuk sementara stop dulu," kata HP saat ditemui di MTs Negeri 1 Jogja, kemarin (10/1).

HP menjelaskan rencana untuk melakukan pembatasan skuter listrik itu sejatinya sudah sejak lama guna menata penggunaannya agar tepat dan berada di jalur yang seharusnya dilintasi. Sehingga operasional skuter justru tidak menjadi mengganggu bagi pengguna pedestrian, kendaraan bermotor secara umum, maupun penikmat Malioboro.

"Maka perlu ada pembatasan. Kita tidak ingin terlalu banyak. Kalau tidak diatur sejak awal, malah akan mengganggu. Supaya tidak terlalu banyak persoalan juga di masa mendatang," ujarnya.

Sejauh ini Pemkot sudah berkoordinasi dengan OPD terkait terutama Dinas Perhubungan, Polresta maupun UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya untuk

membatasi jumlah penyedia jasa penyewaan otoped-otoped listrik itu. Sementara mereka sedang dilakukan pendataan untuk penataan, termasuk jam dan rute-rute yang dimungkinkan bisa dilewati.

Oleh karena itu ke depan skuter listrik bisa beredar hanya di tempat-tempat tertentu. "Paling tidak ada dua penyewaan di Malioboro dan yang penting tidak di jalan-jalan umum. Maka sekarang kita sedang menyiapkan rutenya," jelasnya.

Menurutnya, seperti pengalaman di Alun-Alun Kidul (Alkid) yaitu fenomena odong-odong dengan jumlah yang diklaim terlalu banyak. Hal itu justru berpotensi dapat mengganggu atau menutup akses bagi pengendara kendaraan umum. Maka, diharapkan tren baru skuter ini tidak terjadi hal serupa.

"Termasuk yang sudah jalan dari Titik Nol sampai Teteg Tugu yang selama ini ada dan melewati pedestrian. Malah mengganggu pejalan kaki, maka tidak boleh berlebihan dan harus

kita batasi," terangnya. Kepala Dinas Perhubungan Kota Jogja Agus Arif Nugroho ketika dikonfirmasi kesiapan rute-rute untuk lintasan skuter itu, masih enggan berkomentar. Ia mengaku masih dikordinasikan sejauh ini.

"Saya belum bisa berkomentar," katanya kepada *Radar Jogja* melalui pesan *WhatsApp*.

Sebelumnya, Kasatlantas Polresta Jogja Kompol Chandra Lulus Widiantoro mengatakan, imbauan telah dikeluarkan kepada pengelola skuter untuk menaati aturan penggunaan yakni hanya dari pukul 18.00 sampai 21.00. Sejauh ini ada empat pengelola yang menyewakan skuter elektrik kepada pengunjung dan wisatawan di kawasan Malioboro.

Pihaknya juga telah melakukan imbauan berupa teguran tertulis dan lisan kepada pengelola. "Soal rute juga kami ingatkan. Karena itu hanya boleh digunakan di sekitaran kawasan Malioboro yaitu dari Pos Teteg sampai dengan mendekati Titik Nol Km," katanya. (**wia/laz/1j**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 08 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005